

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut (Arizal 2015) Pembelajaran ialah aspek suatu kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Secara simpel pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup seseorang. Sedangkan dalam arti yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya ialah usaha sadar seorang pengajar atau guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan peserta didik agar mampu berinteraksi dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini terlihat jelas bahwa pembelajaran ialah interaksi dua arah dari seorang pengajar atau guru dengan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens juga terarah pada suatu target yang telah ditetapkan pada sebelumnya.

Untuk terbentuknya seorang lulusan yang mempunyai kematangan dari segi moral, kecerdasan, dan disiplin tinggi, maka perlu adanya suatu proses pembelajaran dengan cara mendidik dan mengajar. Didalam menjalankan pembelajaran dengan cara mendidik dan menagajar sekilas memang terlihat sama, akan tetapi sebenarnya mempunyai arti yang berbeda.

Menurut (Bahriah and Abadi 2016) Mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan ajar kepada peserta didik agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pembelajaran itu. Sedangkan mendidik merupakan suatu usaha untuk mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan baik secara jasmani dan rohani. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa mengajar itu lebih lebih mengenai segi intelektual, sedangkan mendidik menyangkut pada masalah perasaan.

Menurut (Ningrum, Mahardika, and Gani 2015) Dalam proses pembelajaran ada masalah-masalah belajar yang timbul, ada yang bersifat internal maupun eksternal. Didalam permasalahan internal biasanya timbul dari peserta didik, seperti motivasi, konsentrasi, reaksi dan pemahaman. Sedangkan permasalahan

eksternal yaitu permasalahan yang muncul dari luar, contohnya seperti kualitas proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Kegiatan manajemen pengajaran seorang guru mempunyai kedudukan yang sentral, sebab itulah seorang guru berperan sangat penting dalam pembelajaran karena guru ibarat seorang sutradara sekaligus aktor. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memotivasi peserta didiknya.

Setiap peserta didik mempunyai motivasi dan juga hasil belajar yang berbeda-beda. Ada juga peserta didik yang mempunyai motivasi belajar dan hasil belajar yang tinggi akan tetapi ada juga yang rendah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dan hasil belajar yang tinggi ialah peserta didik yang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi dan hasil belajar yang rendah atau bahkan tidak memiliki motivasi sama sekali ialah anak yang belum sadar akan pentingnya belajar. Oleh karena itu, dalam hal ini seorang guru harus pandai dan juga kreatif dalam membangun motivasi peserta didik salah satunya dengan metode pembelajaran yang tidak monoton dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut (Arizal 2015) Dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) banyak materi yang harus menggunakan metode praktikum. IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan juga tersusun secara teratur, berlaku universal, dan berupa kumpulan dari data observasi dan eksperimen. IPA juga berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep dan prinsip tetapi juga merupakan proses penemuan. IPA secara konsep dikenal berupa benda nyata atau abstrak. Dari pernyataan diatas sangatlah jelas bahwasanya IPA sangat memerlukan sebuah praktikum atau percobaan.

Namun, perlu diketahui tidak ada metode mengajar yang sangat baik digunakan selamanya. Setiap metode mengajar pasti mempunyai kelemahan dan juga kelebihan masing-masing. Tinggal bagaimana seorang guru berkreatifitas, berkreasi dan

berinovasi dalam membuat para peserta didik tertarik dalam belajar dan bisa membuat motivasi belajar peserta didik semakin tinggi.

Menurut (Jeklin 2016) Penggunaan metode praktikum sangatlah penting dalam mengatasi kesenjangan yang terjadi di kelas IV. Pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum ini diharapkan mampu membuat para peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung dalam menemukan suatu konsep pelajaran dan juga bisa membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran hingga akhir.

Menurut (Nurjanah, Yahdiyani, and Wahyuni 2020) praktikum merupakan suatu konsep akan sangat membantu dalam pembentukan pengalaman belajar seorang peserta didik. Sehingga peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran dan mampu memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik, mampu memaksimalkan motivasi belajar peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Sumur Welut III”**.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Ada beberapa hal yang menyebabkan peserta didik mengalami masalah dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukannya. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menekankan pada aktivitas motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi IPA.
2. Penelitian ini hanya menekankan pada aktivitas peserta didik pada materi IPA dengan menggunakan Metode Praktikum.
3. Penelitian ini hanya menekankan pada motivasi dan hasil belajar peserta didik saat menggunakan metode pembelajaran praktikum pada materi IPA.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pada penelitian Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode praktikum terhadap motivasi IPA peserta didik kelas IV?
2. Adakah pengaruh metode praktikum terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh metode praktikum terhadap motivasi pada peserta didik kelas IV.
2. Mengetahui adanya pengaruh metode praktikum terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV.

### E. Variabel Penelitian

#### 1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu sifat dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh penulis kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan rumusan masalah, variable dari penelitian ini antara lain:

##### a. Variabel *Independen* (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat menyebabkan dan mempengaruhi. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu metode pembelajaran Praktikum yang diharapkan dapat memberikan pengaruh motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran tematik yang mencakup mata pelajaran IPA pada kelas IV SDN Sumur Welut III.

##### b. Variabel *Dependen* (Terikat)

Sebuah variabel yang mendapat perubahan karena variabel bebas perolehan variabel ini setelah diberikan sebuah perlakuan. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi dan hasil belajar peseta didik.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Metode Praktikum

Metode praktikum ialah metode mengajar dengan cara mempraktikkan langsung untuk menguji atau membuktikan konsep yang akan dipelajari. Metode ini diyakini sebagai metode yang paling tepat dalam mengajarkan sains karena bersal dari hal-hal yang bersifat fakta.

### b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar biasanya mendorong dan mengarah pada minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Peserta didik akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar atau disebut umpan balik pembelajaran yang menuju pada sambutan yang cepat dan tepat terhadap peserta didik agar mereka mengetahui bagaimana mereka sedang bekerja. lebih ceapat peserta didik menadapat informasi balikan tentunya lebih baik, sehingga informasi yang salah segera dapat diperbaiki.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat bagi:

### 1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi dari segi wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai kemudian dapat membuat media pembelajaran interaktif yang dapat mempermudah pembelajaran. Karena suatu pembelajaran yang baik dapat dilihat cara guru memilih dan menerapkan metode dan media pembelajarannya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai efektifitas penggunaan metode praktikum dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

### b. Bagi Sekolah

Memberikan usaha pihak sekolah dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dengan cara memberikan informasi mengenai motivasi dan hasil belajar peserta didik serta dapat meningkatkan kreatifitas seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

### c. Bagi Peserta didik

Memberikan kegiatan bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

